

PEMANFAATAN NERACA SEBAGAI PENERAPAN FUNGSI PENGELOLAAN PERMODALAN UMKM (HASIL PEMIKIRAN KONSEPTUAL)

Lufthia Sevriana
Universitas Islam Bandung
lufthia.sevriana@unisba.ac.id

ABSTRACT

This research was accomplished to be a contribution for Micro, Small, and Medium Enterprises because of our concern to the condition of the MSMEs in enlarging their business. Characteristic of their problems are very classic. Most of them still disable to manage their capital, to take the advantage of technology for their business, and to market their product widely, and so on. But capital as the basic needs of the business operation needs special treatment. From literature review, the writer found that although MSMEs knew the advantage of financial statement arrangement, but not all of them willing to arrange financial statement with strong commitment. Although we actually entering the era of Asean Economic Community, the competency of financial statement arrangement are not distribute evenly among the Asean Countries. Therefore, MSMEs need back up from the government, the corporation, and also academic people to train the MSMEs entrepreneurs, and also to counsel them in improving their competence in arranging Income statement based on their implementation stage.

Keywords: MSMEs, Financial Statement, SAK ETAP.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjadi salah satu kontribusi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah karena kepedulian penulis pada kondisi UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Karakteristik dari permasalahan mereka sangat klasik. Kebanyakan UMKM masih tidak mampi mengelola modal mereka, mengambil manfaat dari teknologi untuk bisnis mereka, untuk memperluas jaringan pemasaran produknya, dan lain sebagainya. Akan tetapi, modal sebagai kebutuhan mendasar dari operasional bisnis mereka, membutuhkan perlakuan khusus. Dari kajian pustaka, penulis menemukan bahwa meskipun UMKM mengetahui manfaat dari penyusunan laporan keuangan, kebanyakan dari mereka tidak memiliki kemauan untuk menyusun laporan keuangan dengan komitmen yang kuat. Meskipun kita telah memasuki era MEA, kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan tidak tedistribusi dengan rata diantara negara-negara Asean. Untuk itu, UMKM membutuhkan dukungan dari pemerintah, perusahaan dan juga akademisi untuk melatih pengusaha UMKM, dan juga untuk membimbing mereka dalam meningkatkan kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan tahapan yan sudah mereka terapkan.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK ETAP

Naskah diterima : 15 Agustus 2016, Naskah dipublikasikan : 19 September 2016

PENDAHULUAN

Memasuki Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kompetensi UMKM Indonesia harus ditingkatkan agar setara dengan kompetensi UMKM di Negara Anggota Asean lainnya. Sementara pada umumnya UMKM di Indonesia masih bergelut dengan permasalahan klasik, seperti permodalan, pemasaran produk, dan pemanfaatan teknologi. Seringkali ditemui pengelolaan permodalan yang bersifat manual seperti *management by pocket*. Pengusaha kecil kerap menjadi kalap membelanjakan pendapatan yang dimiliki untuk keperluan pribadi yang tidak bersifat primer sehingga usaha mereka tidak berkembang.

Permodalan yang dikelola dengan baik dan disiplin berdasarkan ketentuan pembuatan laporan keuangan, dalam jangka panjang akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan UMKM di Indonesia. Menurut Andriyani et al. (2014), kelemahan Usaha kecil adalah mereka belum memiliki dan menerapkan catatan laporan keuangan dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Drake & Fabozzi (2012) menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah pengumpulan dan penyampaian informasi keuangan suatu entitas bisnis secara historis dan terbaru. Melalui Pelaporan Keuangan, tercipta komunikasi internal dalam suatu entitas bisnis sampai menghasilkan keputusan keuangan. Melalui pelaporan keuangan juga, informasi keuangan suatu entitas bisnis tersampaikan kepada pihak eksternal.

Bank Indonesia selaku institusi yang mengawasi dan mengendalikan kondisi makro ekonomi nasional, juga sudah melakukan Kajian mengenai Standar Minimum Laporan Keuangan untuk UMKM yang senada dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Agar lebih berkembang, suatu usaha perlu mengelola permodalannya dengan baik. Manajemen Permodalan adalah landasan yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan teknik investasi modal dan pencarian sumber-sumber modal dengan efektif dan efisien. Pengelolaan Keuangan suatu Entitas harus

mendatangkan manfaat jangka panjang. Pengaturan Aktiva (Kekayaan) tetap dan lancar adalah salah satu permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Liberalisasi Pasar Keuangan yang menjadi satu dari dampak MEA, akan membuka akses terhadap sumber-sumber keuangan. Akan tetapi bagi UMKM, akses terhadap keuangan nasional saja masih mengalami banyak kendala. Keterbatasan ini terutama disebabkan oleh belum terdapat kesamaan pandangan antara persyaratan bank yang harus dipenuhi dan dimiliki UKM, termasuk mengenai laporan keuangan. Bank akan memberikan kredit melalui beberapa analisis *Soft* dan *Hard Information*. *Soft Information* adalah melalui pendekatan kepercayaan antara bank dengan debitur. *Hard Information* dilakukan melalui *Financial Statement Landing*, *Asset Based Landing* dan *Credit Scoring*. Bagi pengusaha yang sudah memiliki hubungan baik dengan bank, digunakan teknik *Soft Information*, sementara bagi yang belum, menggunakan teknik *Hard Information* (Baas & Schrooten, 2006).

Untuk mengatasi hal tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mempublikasikan *exposure draft* Standar Akuntansi dan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (ED SAK UKM) yang merupakan adopsi dari *International Financial Reporting System (IFRS) for Small and Medium Enterprise* yang formatnya tertuang dalam SAK ETAP. Sudah banyak program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai program wajib dan korporasi sebagai program tanggung jawab sosial. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi pada beberapa pelaku usaha, contohnya di sentra kaos suci bandung (Tresnati et al., 2015), pihak pelaku usaha menanti pendampingan secara berkala untuk menyamakan persepsi atas materi yang diberikan, mengaktifkan penggunaan output pelatihan terdahulu, dan memotivasi pelaku usaha untuk tetap memiliki komitmen yang kuat untuk memperbaiki kondisi usaha melalui penggunaan output pelatihan terdahulu.

Satu contoh pelatihan yang sudah dilakukan oleh Dinas KUKM, Indag Kota Bandung berupa pemasaran online dengan output berupa blog setiap entitas usaha yang menjadi peserta pelatihan. Blog yang sudah dibuat bersama-sama saat pelatihan beberapa tahun yang lalu, tidak diaktifkan dengan alasan kurang pengetahuan sebagai admin blog. Dinas KUKM, Indag Kota Bandung menyayangkan banyaknya kejadian seperti itu di sentra-sentra industri Bandung. Seorang narasumber dari Dinas KUKM, Indag Kota Bandung menyarankan sebuah ide yang memiliki nilai promosi bagi Unisba jika ingin ikut fokus membina sentra industri di Bandung. Saran yang menarik berupa aktivasi blog di entitas usaha yang sudah dibuatkan blog pada pelatihan terdahulu ditambah dengan tampilan profil entitas usaha juga neraca yang diperbaharui secara rutin.

Neraca yang selalu diperbaharui dengan rutin akan membuat pihak perbankan mudah melakukan pengawasan bagi entitas yang sudah menjadi debitur bank tertentu. Bagi entitas yang sedang mengupayakan tambahan dana operasional melalui pengajuan kredit, Neraca yang selalu diperbaharui secara rutin akan membuat bank mudah melakukan pengambilan keputusan apakah entitas tersebut layak mendapatkan pinjaman atau tidak. Akan tetapi pengetahuan tentang Pengertian Neraca, format standar neraca, manfaat neraca, belum diketahui oleh banyak UMKM. Oleh sebab itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Pemanfaatan Neraca sebagai Penerapan Fungsi Pengelolaan Permodalan. Nilai Promosi bagi Unisba adalah dengan adanya logo Unisba berdampingan dengan logo Dinas UMKM dalam tampilan neraca entitas UMKM yang disajikan dalam blog usaha mereka karena pemateri dalam sosialisasi tentang Neraca ini berasal dari kalangan akademisi Unisba.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapatkah hasil kajian menjadi acuan/pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya neraca, sehingga dapat mengelola permodalannya dengan baik dan meningkatkan akses terhadap

layanan perbankan, baik nasional maupun regional?

2. Dapatkah Hasil kajian menjadi acuan/pedoman bagi Unisba sebagai perwakilan dari kalangan akademisi dalam upaya capacity building UMKM?

Tujuan Penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan/pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya neraca, sehingga dapat mengelola permodalannya dengan baik dan meningkatkan akses terhadap layanan perbankan, baik nasional maupun regional.

2. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan/pedoman bagi Unisba sebagai perwakilan dari kalangan akademisi dalam upaya capacity building UMKM.

Melalui pengkajian karya ilmiah terdahulu, Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya antara lain:

1. Fokus kepada penyusunan Neraca, karena merupakan gambaran posisi keuangan terkini dari suatu entitas bisnis.
2. Neraca yang sudah disusun, akan diintegrasikan dengan *website* milik setiap UKM.
3. Bagaimana Neraca keuangan tersebut dapat selalu diperbaharui pada *website* milik setiap UKM.

KAJIAN LITERATUR

Setelah mendirikan suatu entitas usaha, tugas berat selanjutnya selain mempertahankan usaha tersebut, pendiri juga harus dapat mengembangkan usaha tersebut baik dari segi penjualan maupun dari peningkatan volume usaha, bahkan hingga perluasan jangkauan pasar. Saat suatu usaha mulai menunjukkan kemajuan, tidak banyak pengusaha yang dapat menyeimbangkan kas masuk dan kas keluar demi perluasan usaha.

Mansyur (2012) menyatakan bahwa Pelaku UMKM mitra binaan memiliki persepsi negatif atas penggunaan laporan keuangan, terdapat pengaruh pengalaman masa lalu, kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan terhadap persepsi atas penggunaan laporan

keuangan. Zahri (2014) menyatakan bahwa Ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi pengusaha UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan, Termin kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diterima oleh UMKM, Lama usaha, Tingkat Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP.

Menurut Sofiah & Murniati (2014), secara mayoritas tingkat persepsi pemilik usaha sebelum sosialisasi SAK ETAP telah menganggap penting adanya informasi akuntansi keuangan berbasis SAK ETAP, sementara sesudah sosialisasi pemilik usaha menganggap keberadaan informasi keuangan berbasis SAK ETAP sangat penting. Kendala lain muncul dalam hal upaya penambahan modal usaha. Saat mengajukan pinjaman, ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Bank dan lembaga keuangan formal lainnya akan melakukan analisis kredit secara menyeluruh melalui analisis 5C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Condition of Economy*, dan *Collateral*. Agar dapat mengetahui apakah calon debitur layak diberi pinjaman atau tidak, dilakukan studi empiris melalui telaah laporan keuangan.

Bank dan Lembaga Keuangan Formal lainnya akan melakukan serangkaian analisis laporan keuangan dari data yang tertera dari laporan keuangan entitas UMKM. Keputusan akhir dari analisis ini adalah apakah pemberian kredit layak dilakukan dan berapa besar plafon pinjaman yang akan diberikan. Dengan demikian, seorang pengusaha wajib memiliki kompetensi dalam penyusunan transaksi keuangan ke dalam laporan keuangan. Komitmen dari kalangan pengusaha, instansi pemerintahan maupun swasta, dan dari akademisi pun diperlukan untuk memastikan peningkatan kompetensi pengusaha dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Andriani et al., (2014) untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, profesional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur "keharusan" dalam implementasi pencatatan dan pelaporan

selain itu diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP pada UMKM dengan pengawasan dari stakeholder. Andreas, (2012) menyimpulkan bahwa koperasi di Kota Bandar Lampung sebagian besar belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.

Bagi Entitas Usaha yang belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan secara formal, kendala-kendala yang ditemui diantaranya adalah kurang sumber daya manusia yang memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan, dibutuhkan alokasi waktu tersendiri untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Pada perusahaan yang memproduksi makanan, persediaan adalah pos yang paling berpengaruh terhadap laba, karena persediaan harus habis dalam tenggat waktu yang pendek. (Siswono, 2013). Menurut Musyafa'ah (2012) Perbedaan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK ETAP dengan pencatatan UMKM terletak pada komponen laporan keuangan, tujuan dari pembuatan laporan keuangan, dan jenis badan hukum yang dimiliki oleh UMKM dan pencatatan akuntansi sesuai SAK ETAP hanya dapat diterapkan oleh usaha yang berbadan hukum koperasi.

Sariningtyas & Diah (2011) menyimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bagi Usaha Kecil dan Menengah. Menurut Arizali (2012) latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Menurut Zulfikar (2012), jika diberikan pilihan, pemilik UKM akan dengan senang hati mendelegasikan pekerjaan pembukuan kepada pihak lain seperti konsultan akuntansi. Untuk mempermudah penyusunan neraca, Putra & Kurniawati (2012) merancang formula penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Pratiwi (2012) merumuskan format pencatatan sederhana untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran tersebut, kendala dalam

implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM berasal dari permasalahan intern dan ekstern. Permasalahan intern berasal dari Persepsi Pelaku Usaha terhadap Laporan Keuangan dan Tingkat Pemahaman akan Teknologi Informasi. Sementara itu Permasalahan Ekstern berasal dari kompetensi pematir dalam merumuskan formula penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat diikuti pelaku usaha dengan mudah. Kedua permasalahan tersebut dapat diatasi dengan sosialisasi yang baik dan perumusan format laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami entitas UMKM.

METODE PENELITIAN

1. Data dan Informasi
 - a. Jumlah Responden adalah 40 UMKM
 - b. Daerah penelitian di kawasan 30 sentra industri Bandung dengan jumlah UMKM yang proporsional untuk setiap daerah penelitian. (cantumkan juga dalam latar belakang, cerita tentang sentra industri di Bandung)
 - c. Kriteria UMKM yang menjadi responden adalah UMKM yang belum pernah berhubungan/mendapatkan kredit dari perbankan.
 - d. Sumber Informasi dari Pelaku Usaha di Sentra Industri yang bersangkutan, Kementerian Koperasi UKM, Industri dan Perdagangan, Sumber referensi lainnya.
2. Metodologi Kajian
 - a. Alat analisis adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dari informasi yang diperoleh. Subjek analisis adalah kelompok UMKM sebagai satu entitas dan dengan tujuan tercapainya penyusunan neraca sebagai salah satu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
 - b. Wawancara dengan narasumber sesuai dengan kriteria dalam Terms of References.
 - c. Diskusi dengan Kementerian Koperasi, UKM, Industri, dan Perdagangan.

- d. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset sekunder kualitatif dimana penulis mengumpulkan data riset terdahulu dan mengkaji data riset yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

Laporan Keuangan suatu entitas adalah hasil dari aktivitas pencatatan, penggolongan, penjumlahan, dan pelaporan sebagaimana yang diuraikan oleh *American Institute of Public Accountant* (AICPA). Neraca termasuk ke dalam tahap terakhir siklus akuntansi, yaitu pelaporan keuangan. Neraca merupakan rangkuman informasi posisi saldo dari kelompok Aktiva (Aset atau Harta), Kewajiban (Hutang), dan Modal.

Pencatatan Neraca didasarkan pada persamaan akuntansi, yaitu: $Harta = Hutang + Modal$. Posisi normal Harta adalah pada Debit, posisi normal Hutang adalah pada Kredit, dan posisi normal Modal adalah pada Kredit. Dalam terminologi yang lebih mudah dipahami, kalangan umum atau yang masih awam dalam memaknai pengertian Neraca mungkin dapat menganalogikannya dengan sebuah gambar atau foto yang hanya menjelaskan kondisi pemilik gambar pada waktu tertentu saja. Pada Neraca terdapat Komponen Dana pada sisi kiri dan kanan. Pada Sisi Kiri, dengan penggolongan sebagai aktiva, dapat dimaknai sebagai cara suatu entitas dalam menginvestasikan dana. Sementara pada sisi kanan, dengan penggolongan sebagai pasiva, dapat dimaknai sebagai cara suatu entitas mencari sumber-sumber dana.

Kelangsungan hidup suatu usaha akan berjalan dengan lancar apabila terdapat sejumlah dana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional suatu usaha. Dana dalam perusahaan dapat digunakan untuk membeli bahan, upah buruh, dan membayar berbagai biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Dana secara umum digunakan pengaturan investasi untuk berbagai aktivitas, seperti:

- a. Kas, sebagai bagian dari modal kerja yang dapat berupa uang tunai dan uang dibank yang pencairannya dapat

- setiap waktu. Motivasi memegang uang kas tertentu
- b. Piutang, dimaksudkan sebagai sejumlah tagihan terhadap pihak lain akibat transaksi usaha yang disetujui dengan pembayaran yang ditunda selama jangka waktu tertentu.
 - c. Persediaan barang merupakan jenis investasi modal kerja yang dinamis, baik di perusahaan perdagangan maupun manufaktur. Untuk perusahaan perdagangan jenis persediaan berupa barang dagangan. Untuk perusahaan yang melakukan proses produksi, jenis persediaan dibagi dalam 3 bentuk persediaan, yaitu: (1) bahan mentah, (2) barang sedang dalam proses atau (3) barang jadi.
 - d. Mesin, peralatan yang digunakan untuk proses produksi dan diperhitungkan sebagai biaya overhead pabrik.
 - e. Gedung dan bangunan
 - f. Aktiva tetap lain, seperti tanah.
- Dana dalam perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, baik sumber dana internal maupun sumber dana eksternal seperti:
- a. Modal sendiri, merupakan sejumlah harta pemilik yang diikutsertakan dalam melakukan kegiatan usaha perusahaan. Modal tersebut kelak akan turut diperhitungkan menerima laba dan menanggung kerugian dalam kegiatan usaha apabila rugi.
 - b. Hutang jangka pendek merupakan kredit dengan jangka waktu paling lama 12 bulan. Kredit ini sebagian besar berupa kredit perdagangan untuk menggerakkan kegiatan usaha, seperti:
 1. Kredit penjual
 2. Kredit Pembeli
 3. Kredit rekening Koran
 4. Kredit wesel
 5. Kredit promis
 - c. Hutang jangka menengah merupakan jenis hutang yang jangka waktunya antara 1-5 tahun.
 - d. Hutang jangka panjang kredit dengan jangka waktu lima tahun atau lebih.
 - e. Sumber pendanaan lain yang sah, seperti modal ventura, dan lain-lain.
 - f. Sementara itu, Struktur modal adalah pembelajaran permanen yang menunjukkan perbandingan antara modal asing jangka panjang (kredit berjangka lebih dari 1 tahun) dengan modal sendiri (modal setoran dari pemilik/pemegang saham). Dalam hubungannya dengan struktur kekayaan dan struktur finansial ini, dikenal adanya “pedoman” struktur finansial konservatif yang didasarkan pada prinsip keamanan yang dapat memberikan perlindungan terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan.
- Neraca adalah salah satu format laporan keuangan yang dijadikan acuan oleh para pihak yang tertarik dengan perkembangan UMKM. Menurut Darsono & Ashari (2005), pengelompokan akun dalam neraca pada umumnya meliputi:
- 1) Kelompok Harta (Asset) yang terdiri dari:
 - (i) Kas
 - (ii) Piutang dagang
 - (iii) Biaya dibayar dimuka
 - (iv) Perlengkapan
 - (v) Persediaan
 - (vi) Perabotan dan Perangkat kerja
 - (vii) Kendaraan
 - (viii) Mesin-mesin
 - (ix) Bangunan
 - (x) Tanah
 - (xi) Aktiva Lain
 - 2) Kelompok Hutang (Liabilities) yang terdiri dari:
 - (i) Hutang dagang
 - (ii) Hutang lancar lainnya
 - (iii) Hutang pajak
 - (iv) Hutang bank
 - (v) Hutang leasing
 - (vi) Hutang kepada pemegang saham
 - 3) Kelompok Modal yang terdiri dari:
 - (i) Setoran modal saham
 - (ii) Penarikan tunai pemilik
 - (iii) Laba ditahan
 - (iv) Laba tahun berjalan
- Kementrian Koperasi dan UKM juga telah menerbitkan buku panduan mengenai format Neraca yang sesuai bagi UKM sebagai berikut:
- Kelompok Aktiva
- 1) Aktiva Lancar
 - (i) Kas
 - (ii) Bank
 - (iii) Piutang

- (iv) Penyisihan piutang tak tertagih
 - (v) Persediaan barang
 - (vi) Uang muka pada pihak ketiga
 - 2) Aktiva Tetap
 - (i) Tanah/Hak atas tanah
 - (ii) Kendaraan Bermotor
 - (iii) Gedung/bangunan
 - (iv) Sarana/prasarana
 - (v) Mesin
 - (vi) Peralatan lainnya
 - (vii) Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
- Kelompok Pasiva
- 1) Kewajiban Jangka Pendek
 - (i) Hutang jangka pendek (kurang dari 1 tahun)
 - (ii) Hutang dagang/usaha
 - (iii) Pinjaman kredit (bank)
 - (iv) Uang muka dari pihak ketiga
 - (v) Biaya-biaya yang belum dibayar
 - (vi) Hutang pajak
 - 2) Kewajiban Jangka Panjang
 - (i) Kredit investasi (lebih dari satu tahun)
 - (ii) Kredit modal kerja/usaha
 - 3) Modal
 - (i) Modal disetor
 - (ii) Modal donasi (hibah)
 - (iii) Cadangan
 - (iv) Laba yang tidak dibagikan (ditahan)
 - (v) Laba/Rugi

Agar tercapai keseragaman dalam pencatatan laporan keuangan, disusun SAK ETAP pada 19 Mei 2009. Untuk memudahkan UMKM dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, dilakukan penyederhanaan dalam bentuk ED SAK UKM. Sesuai SAK ETAP, laporan keuangan UKM yang lengkap meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Neraca yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari pos-pos sebagai berikut:

- (i) Kas dan setara kas
- (ii) Piutang usaha dan Piutang lainnya
- (iii) Persediaan
- (iv) Properti Investasi
- (v) Aset Tetap
- (vi) Aset tidak berwujud
- (vii) Utang usaha dan utang lainnya
- (viii) Aset dan kewajiban pajak

- (ix) Kewajiban diestimasi (kewajiban yang waktu atau jumlahnya belum pasti)
- (x) Ekuitas

Dalam format SAK ETAP, ada beberapa istilah yang perlu penjelasan lebih lanjut, mengenai Pos Setara Kas, Persediaan, Properti Investasi, Aset Tetap, dan Aset Tidak berwujud.

- 1) Setara Kas dimiliki oleh suatu entitas dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek, contohnya: rekening giro.
- 2) Persediaan terbagi dalam aset dan proses produksi yang dapat dijual kembali untuk operasional perusahaan, daa bahan atau perlengkapan untuk proses produksi atau pemberian jasa.
- 3) Properti Investasi dimiliki untuk menghasilkan pendapatan sewa dan bukan untuk proses produksi, penyediaan barang atau jasa, tujuan administrasi, dijual dalam operasional bisnis.
- 4) Aset tetap dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi,, penyediaan barang atau jasa, disewakan, tujuan administratif, dapat digunakan lebih dari suatu periode.
- 5) Aset tidak berwujud, merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dengan beberapa syarat tertentu.

Aspek yang diperhatikan oleh lembaga perbankan sebelum memberikan kredit adalah aspek legalitas, kelayakan usaha, kemampuan membayar kembali pinjaman, dan adanya jaminan fisik dan non fisik yang dapat diperoleh dari analisa laporan keuangan. Gambaran sumber dan penggunaan dana selama beberapa periode terakhir dapat diperoleh dengan membandingkan neraca beberapa periode terakhir. Jika calon debitur UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai untuk dianalisa, pihak perbankan akan membuat bentuk proforma laporan keuangan pokok, salah satunya adalah Neraca.

Analisis Penelitian

Untuk mencapai tujuan pengembangan usaha melalui pembenahan pengelolaan keuangan internal UMKM, Bank Indonesia telah merumuskan matriks SWOT dalam

penyusunan laporan keuangan UMKM secara makro sebagai berikut:

Tabel 1
Matriks SWOT

| | | | |
|------------------|---|--|---|
| Internal | <p>Kekuatan (<i>Strength</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dominasi Sektor UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia 2. Sektor UMKM memiliki daya tahan terhadap fluktuasi ekonomi 3. Banyak bidang usaha UMKM yang berpotensi untuk berkembang 4. Sektor UMKM dapat menjadi <i>entry point</i> untuk memulai usaha mandiri. | <p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya <i>mindset</i> kurang pentingnya pencatatan transaksi dan laporan keuangan dalam operasional UMKM. 2. Terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM tentang tata buku, akuntansi dan pelaporan 3. Kurangnya pelatihan di bidang pembukuan, pelaporan keuangan dan penyusunan rencana kerja | |
| Eksternal | <p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya dukungan pemerintah dalam pengembangan UMKM. 2. Meningkatnya perhatian berbagai pihak dalam pengembangan UMKM, misalnya lembaga pembiayaan, akademisi, perusahaan swasta dan BUMN 3. Adanya ketentuan/perundangan mengenai CSR, PKBL yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi UMKM. | <p>Strategi Strength-Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan Pendampingan kepada UMKM 2. Kaitan ketentuan adanya laporan keuangan dan rencana usaha dalam kegiatan pembiayaan maupun pembinaan UMKM, disesuaikan dengan skala usaha dan tingkat kompetensi | <p>Strategi Weakness-Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program pentahapan dalam implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha 2. Adanya program pelatihan kepada UMKM secara berjenjang sesuai dengan pentahapan implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha. 3. Pendampingan implementasi hasil pelatihan |
| | <p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan untuk memperoleh pembiayaan sebagai dampak pasar bebas ASEAN 2. Lemahnya daya saing usaha sebagai dampak pasar bebas | <p>Strategi Strength-Threat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program peningkatan kompetensi usaha, teknis, dan manajerial melalui pelatihan dan pendampingan. | <p>Strategi Weakness-Threat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM |

Sumber: Buku Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan UMKM oleh Bank Indonesia

Berdasarkan riset yang dilakukan BI terhadap UMKM di Jawa Barat dan Jawa Timur, volume usaha berupa omset penjualan menjadi acuan semakin lengkapnya pencatatan transaksi. Jika

pencatatan sudah dilakukan, penulisannya harus mengacu kepada standar minimum, dalam hal ini SAK ETAP. Agar lebih disiplin, proses pembiayaan juga dapat

mensyaratkan laporan keuangan yang dikerjakan dengan teratur oleh UMKM.

Skema pemberian pinjaman yang berbeda membuat persyaratan yang harus dipenuhi calon debitur pun harus disesuaikan dengan tahapan kemampuannya. Laporan Keuangan berupa neraca juga akan membantu perbankan dalam mengontrol fasilas kredit yang telah diberikan. Penjelasan mengenai Tahapan Implementasi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Introduksi Pencatatan Transaksi (Pemahaman Manfaat Pencatatan Transaksi)**

Hambatan pada tahap intoduksi ini adalah mindset Pelaku Usaha yang menganggap manfaat dari kegiatan ini tidak sebanding dengan upaya yang dikeluarkan.

2. **Pencatatan Arus Keluar dan Arus masuk.** Bagi Usaha dengan skala Mikro, tahapan ini merupakan target minimal yang harus dicapai.

3. **Pencatatan transaksi lain** Meliputi Pencatatan Penjualan, Pencatatan Persediaan Barang Dagang, Pencatatan Hutang, Pencatatan Piutang.

4. **Penyusunan Laporan Keuangan** Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip dasar akuntansi. Output yang dihasilkan berupa neraca dan laporan Laba Rugi, tahapan ini dapat dicapai oleh entitas UMKM Skala Kecil.

5. **Penyusunan Laporan Keuangan yang *auditable***

UMKM skala menengah sudah berada dalam tahapan ini karena volume usaha sudah tergolong besar kemudian pencatatan keuangan meliputi transaksi real dan non real dengan menggunakan perangkat lunak dengan divisi pencatatann transaksi dan penyusunan laporan keuangan tersendiri.

Berdasarkan Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan UMKM oleh BI, Program Pelatihan dan Pendampingan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang peduli dengan perkembangan UMKM, meliputi Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan good corporate governance oleh UMKM dengan cakupan:

1. Pemisahan penyimpanan dana yang bersifat pribadi dan untuk pengembangan usaha.
2. Pemisahan asset untuk keperluan pribadi dan untuk pengembangan usaha.
3. Sosialisasi manfaat yang diperoleh dengan komitmen tinggi terhadap pencatatann transaksi
4. Pelatihan teknis pencaataan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang mencakup:
 - a. Pengenalan konsep akuntansi
 - b. Pencatatan transaksi berdasarkan persamaan akuntansi
 - c. Pengenalan format pencatatan yang disesuaikan dengan kebutuhan entitas
 - d. Workshop pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan
 - e. Pendampingan pasca workshop untuk memastikan implementasi output pelatihan pada operasional sehari-hari entitas UMKM.

Sebaiknya pelaksanaan Workshop juga berjenjang meliputi tahap implementasi laporan keuangan pada entitas UMKM, dengan rincian sebagai berikut:

Tahap I

Manajemen dasar yang mencakup

- 1) Pentingnya pemisahan dana antara alokasi dana pribadi dengan dana pengembangan usaha
- 2) Pentingnya pemisahan aset antara alokasi aset pribadi dengan aset untuk pengembangan usaha
- 3) Sosialisasi manfaat yang diperoleh dengan melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan
- 4) Pengenalan konsep dasar-dasar akuntansi

Tahap II

Materi pelatihan Tahap I ditambah dengan

- 1) Pengenalan jenis-jenis transaksi
- 2) Pengenalan cara pengumpulan dan penyimpanan bukti-bukti transaksi
- 3) Pengenalan cara pencatatan kasa masuk dan kas keluar
- 4) *Workshop* cara pencatatan buku kas

Tahap III

- 1) Materi pelatihan Tahap II ditambah dengan cara pencatatann transaksi penjualan, persediaan, Hutang dan Piutang

- 2) Pembuatan faktur dan dokumen transaksi
- 3) Penyimpanan dokumen transaksi
- 4) Pembuatan kartu/catatan transaksi
- 5) *Workshop* pencatatan transaksi

Tahap IV

Materi pelatihan Tahap III ditambah dengan:

- 1) Pengenalan perlakuan akuntansi atas berbagai transaksi, seperti perlakuan transaksi penjualan, metodologi persediaan, work in process, hutang, piutang
- 2) Pengenalan dan implementasi transaksi non cash, seperti depresiasi/amortisasi, pencadangan piutang macet.
- 3) Pengenalan hubungan antar transaksi
- 4) Pengenalan struktur pencatatan: buku tambahan, sub buku besar dan buku besar
- 5) *Workshop*

Tahap V

Workshop dan Seminar tentang Standar Akuntansi Keuangan

Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, dibutuhkan dukungan yang bersifat kelembagaan dan aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM. Selain dukungan dari Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang Sumber Daya Alam, penanam modal pada setiap perusahaan, dan BUMN, Akademisi juga dapat turut membantu program pengembangan UMKM.

Akademisi dengan berbagai latar belakang ilmu yang berbeda dapat memberikan kontribusi dalam pelatihan dan pendampingan UMKM sebagai satu dari dharma perguruan tinggi, yakni penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Bahkan sinergi antara pelaku usaha, akademisi, dan pemerintah berupa strategi triple helix dapat membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya.

Pada prakteknya, meski sudah diberi pengetahuan mengenai cara penyusunan laporan keuangan dan manfaat dari penyusunan laporan keuangan yang teratur, belum tentu para peserta pelatihan dan pendampingan akan mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan. Maka, tugas dari pemateri

adalah tetap menjalin hubungan baik dengan peserta pelatihan dan pendampingan seraya mengingatkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengelola keuangan perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Wibowo (2004) sebagai berikut:

1. Buatlah catatan yang rapi dan teratur beserta dokumen atau bukti transaksi yang lengkap atas seluruh uang yang masuk dan keluar serta ada penjelasan tujuan penggunaannya.
2. Teliti dokumen atau bukti transaksi bahwa dokumen tersebut absah dan tidak fiktif.
3. Pisahkan catatan antara aset pribadi dan aset perusahaan sehingga memudahkan untuk mengelolanya.
4. Jika perlu gunakan jasa perbankan untuk beberapa transaksi yang dianggap besar dan jika perlu membuka rekening khusus dengan tujuan pengendalian kas.
5. Susunlah anggaran untuk periode tertentu dari berbagai rencana bisnis yang akan dilakukan, misalnya anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran kas, dan sebagainya.
6. Lakukan analisis secara sederhana jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan anggaran dan cari penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.
7. Ciptakan pengendalian internal dengan cara melakukan pemisahan antara fungsi pencatatan, penyimpanan dan pembayaran.
8. Lakukan verifikasi secara periodik untuk meyakinkan bahwa pengendalian internal berjalan efektif.
9. Susunlah laporan rekonsiliasi bank setiap akhir bulan jika perusahaan mempunyai rekening di bank.
10. Bentuk dana kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil-kecil dalam waktu tertentu dan setiap jangka waktu tertentu diisi kembali.
11. Jika perlu bentuklah pengamanan kas secara fisik atas sejumlah uang tunai yang ada di perusahaan

Selain menyusun dan membagikan materi penyusunan laporan keuangan, kontribusi kami pada UMKM adalah

menampilkan neraca tersebut pada *website* yang dimiliki setiap UMKM.

PENUTUP

Hasil kajian dapat menjadi acuan/pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya neraca, sehingga dapat mengelola permodalannya dengan baik dan meningkatkan akses terhadap layanan perbankan, baik nasional maupun regional. Hasil kajian dapat menjadi acuan/pedoman bagi Unisba sebagai perwakilan dari kalangan akademisi dalam upaya capacity building UMKM.

REFERENSI

- Abubakar, Wibowo. (2004). *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Andreas, Beth Sianne. (2012). *Evaluasi atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus pada KPRI di Kota Bandar Lampung)*.
- Andriani, Lilya, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati. (2014). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah studi interpretatif pada Peggy Salon)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aufar, Arizali. (2012). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*.
- Baas dan Schrooten. 2006. *Relation Banking and SMEs: A theoretical analysis, Small Business Economic*. (27)
- Bank Indonesia. (2009). *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum*
- Materi pelatihan untuk UMKM dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala usahanya. Pendampingan diperlukan oleh pelaku UMKM agar hasil pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Stakeholders dari pemerintah dan swasta yang meliputi Kementriann Koperasi dan UKM, Bank Indonesia, Departemenn Keuangan, dan Kementrian BUMN, Departemen Teknis, IAI, Perbankan, BUMN dan Perusahaan harus dilibatkan dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan bagi entitas UMKM.
- Laporan Keuangan dan Business Plan Untuk UMKM: Persiapan Bank Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jakarta: Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM Bank Indonesia.
- BPWS Suramadu. (2012). *Modul 3: Usaha Kecil di Indonesia*.
- BPWS Suramadu. (2012). *Modul 3: Mengelola Permodalan Usaha Kecil di Indonesia*.
- Drake, P. Peterson dan Fabozzi, Frank.J. (2012). *Analysis of Financial Statement, 3rd edition*. New York:Wiley and Sons.
- Mansyur, Dwi Indah Pratiwi. (2012). *Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Wilayah VII KTI)*. Univeristas Hasanuddin.
- Musyafa'ah. (2012). *Studi Komparatif Pencatatan Akuntansi sesuai SAK ETAP dengan Pencatatan UMKM di Sidoardjo*. Universitas Negeri Surabaya.
- Pratiwi, Ririh Dian. (2012). *Menyusun Laporan Keuangan Sederhana dengan Microsoft Excel*. Media

- Ekonomi dan Teknologi Informasi (19), (1).
- Putra, Hermon Adhy, Elisabeth Penti Kurniawati. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Proceeding Call For Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW.
- Sariningtyas, Pratiwi, Tituk Diah. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. JAKI (8), (1)
- Siswono, Edi. (2013). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes Fried Chicken)*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sofiah, Nurhayati, Aniek Murniati. (2014). *Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo Atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jurnal JIBEKA, 8 (1).
- Tresnati, Ratih, Nina Maharani, Lufthia Sevriana. (2015). *P2UMKM Pelatihan Strategi Triple Helix dalam rangka meningkatkan pendapatan pengrajin sentra kaos sablonan di daerah SUCI Bandung*. Bandung: Hibah PKM LPPM Unisba.
- Zahri, Rihan Mustafa. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha tentang pentingnya pelaporan keuangan dengan jumlah kredit serta prospek implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Boyolali)*. Naskah Publikasi Univeristas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulfikar, Tashadi Tarmizi, Arianto. (2012). *Praktek Akuntansi: Kajian Faktor Motivasi pada Usaha Kecil Menengah di Kalimantan Barat*. Jurnal Eksos Volume 8 halaman 34-40 ISSN 1693-9093

BIODATA PENULIS

Lufthia Sevriana adalah seorang Master Ilmu Manajemen (M.Si) dengan bidang studi Manajemen Keuangan. Judul tesis nya adalah Pengujian Empiris APT (*Arbitrage Pricing Theory*) pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI. Publikasi Ilmiah Perdana nya pada Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa Unisba mengenai upaya memperkuat daya saing bisnis dan ekonomi dalam menghadapi MEA. Selanjutnya, ia tertarik melakukan penelitian dalam bidang *financial service*. Hal ini terlihat dari publikasi ilmiah keduanya mengenai Perkembangan Gadai Syariah di Indonesia. Selain itu, ia dan timnya aktif melakukan PKM pada sentra UMKM di Bandung yang membuatnya tertarik mengkaji kondisi UMKM di Bandung secara konseptual